

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terpisahkan dengan manusia lain dimulai masa kanak-kanak dan berlanjut seiring dengan berkembangnya kehidupan. Manusia merupakan makhluk satu-satunya yang memiliki kesadaran diri terhadap tujuan, makna dan nilai serta dapat menentukan nasib sendiri hidupnya dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan segala kemungkinan yang ada baik dalam dirinya maupun dalam lingkungannya.

Pada konteks kemusiaan, masyarakat terbentuk secara alami yang memiliki tujuan untuk menyempurnakan serta menguatkan. Konsep komunikasi yang diawali dengan orang yang dekat baik itu dari segi genetis ataupun geografis, sampai pada orang – orang yang jauh, memperlihatkan bahwa pentingnya kehidupan bermasyarakat (Safei, Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid, 2018:73).

Pemberdayaan kini tidak lagi terdengar asing bagi kita, karena pemberdayaan adalah sebuah proses untuk membangun masyarakat yang mandiri. Bisa ditinjau dari banyaknya kegiatan atau pergerakan dari masyarakat itu sendiri saat melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Berdasarkan hal tersebut pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai suatu usaha melakukan perubahan-perubahan dalam aspek kehidupan tertentu supaya tercipta kondisi ideal yang diinginkan (Safei, 2018:141).

Keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat tercermin dari kemandirian masyarakat, terlepas dari apakah masyarakat tersebut memikirkan, memutuskan, maupun melakukan pemberdayaan. Masyarakat dikatakan berdaya apabila kelompok masyarakat tersebut terbebas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, artinya masyarakat memiliki akses terhadap sistem sumber, penguasaan teknologi, kepemilikan modal dan sumber informasi. Melalui proses pemberdayaan akan tercipta masyarakat yang lebih siap dalam kondisi apapun, tanpa bergantung pada pihak. Dalam masyarakat terdapat konteks pemberdayaan yaitu keterampilan dari setiap individu yang hidup di masyarakat yang melakukan pembangunan untuk meningkatkan daya masyarakat yang bersangkutan.

Dalam sudut pandang sosiologi, komunitas ialah penduduk lokal yang bisa dibedakan dari masyarakat secara (*society*) atau dengan interaksi sosial yang tinggi. Dalam suatu komunitas kegiatan dari para anggotanya ditandai dengan keterlibatan dan partisipasi secara langsung dari anggota komunitas dalam aktivitas ini yang mana semua upaya swadaya diintegrasikan dengan upaya pemerintah untuk melakukan peningkatan standar hidup dengan ketergantungan yang sangat besar kepada penduduk itu sendiri dan pembentukan layanan agar bisa mendorong lahirnya sebuah inisiatif, gotongroyong dan sifat swadaya yang membuat proses pembangunan bisa berjalan dengan efisien. Kegiatan dalam suatu komunitas masyarakat itu bisa terjadi dan berkembang secara alami. Dampak dari kegiatan tersebut bisa memberikan nilai tambahan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Bermunculannya berbagai fandom idol K-pop telah menciptakan komunitas baru yang memiliki tujuan tertentu. Hal ini bisa menimbulkan adanya subkultur dan tren globalisasi yang ditandai perkembangan budaya yang kian dinamis yang diaktibatkan oleh gelombang pertukaran antar negri (Soedarsono,2002). Penggemar K-pop yang semakin meningkat jumlahnya baik dari kalangan remaja ataupun dewasa telah memberi dorongan kepada beberapa orang untuk menciptakan sebuah komunitas. Hal ini dimulai dengan memiliki kecintaan dan kesamaan pada idol mereka. ARMY adalah salah komunitas penggemar idol k-pop dari indonesia.

Komunitas ARMY adalah penggemar dari grup *boygroup* asal Korea Selatan yang juga dikenal sebagai BTS. Besarnya pengaruh BTS terhadap *fandom* ARMY yang selalu memberikan pesan-pesan positif baik dalam karyanya, pidato, program tv, dan setiap tindakannya. Pesan positif yang mereka angkat selalu berhubungan dengan isu kemanusiaan salah satunya yaitu tentang peduli pendidikan, mencintai diri sendiri dan menjaga lingkungan serta ikut mengkampanyekan “*end violence*” bersama UNICEF pada tahun 2019, menjadi perwakilan Korea selatan disidang umum PBB pada tahun 2018 dan 2021. Hal ini tentu dapat mendorong fandom ARMY untuk melakukan berbagai aksi kemanusiaan, berdasarkan itu pula yang melatarbelakangi terbentuknya Bintang Ungu.

Bintang Ungu merupakan salah satu komunitas penggemar BTS yang melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis proyek kemanusiaan. Komunitas ini memanfaatkan media sosial instagram untuk mengkampanyekan proyek

kemanusiaan. Selain itu, mereka pun langsung mengelola proyek tersebut yang bekerja sama dengan kitabisa.com dan beberapa komunitas ARMY lainnya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *fandom* ARMY ini pun beragam yakni *support* fasilitas belajar untuk anak-anak dengan mendirikan paud gratis dalam rangka perayaan ulang tahun member BTS Park Jimin dan Kim Taehyung, mencetak buku dan membuat boneka jari yang akan disumbangkan ke perpustakaan dan panti asuhan di 28 kota dari Banda Aceh dalam rangka perayaan ulang tahun Jeon Jungkook dan Kim Namjoon, *hope clotes* membagikan pakaian layak pakai dalam rangka ulang tahun Jung Hoseok, Suga *happy homes* yaitu proyek renovasi rumah menjadi layak huni dalam rangka memperingati hari ulang tahun Min Yoongi. Tidak hanya itu Bintang Ungu juga mempunyai program mengenai lingkungan yaitu *Epiphany forest* berupa penanaman pohon endemik yang mana kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi mereka menyikapi perubahan iklim, kemudian program *ocean care* yaitu kegiatan pemasangan *trashboom* yang merupakan alat penangkap sampah sebelum sampahnya menuju ke laut dan masih banyak proyek lain yang dilakukan.

Dengan adanya Komunitas Bintang Ungu yang didirikan oleh Hera Handayani, masyarakat maupun komunitas ARMY yang memiliki keinginan untuk memperbaiki kondisi sekitar yang menjadikan hidup lebih memberikan kemanfaatan untuk sendiri atau orang – orang yang ada disekitar. Bintang Ungu bisa meminimalisir daya pandang masyarakat tentang mereka dengan cara mengajak komunitas ARMY yang lainnya agar melakukan hal positif dan masyarakat luas bisa ikut berperan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan

masyarakat serta melakukan kegiatan yang positif yakni melakukan kegiatan muasyawah bersama, kegiatan bakti sosial, santunan pada anak yatim, dan menjaga kelestarian lingkungan. Dampaknya tidak dirasakan hanya oleh para anggota komunitas ARMY saja tapi masyarakat juga ikut merasakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Bintang Ungu.

Hadirnya Komunitas Bintang Ungu ini memiliki tujuan untuk bisa mengubah cara pandang masyarakat kepada anggota ARMY atau *fans* kpop lainnya yang sering dianggap kurang baik. Dengan kehadiran Bintang Ungu bisa untuk meminimalisir pandangan negatif masyarakat mengenai mereka dengan mengajak para anggota ARMY lainnya bisa melakukan kegiatan yang baik dengan melakukan kegiatan diskusi bersama, serta kegiatan sosial lainnya yang hasilnya tidak dirasakan oleh anggota dari komunitas tersebut melainkan dirasakan juga oleh masyarakat luas. Dengan berbagai penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Kemanusiaan Bintang Ungu*.

B. Fokus Penelitian

1. Apa program dan kegiatan komunitas kemanusiaan bintang ungu dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program komunitas kemanusiaan bintang ungu dalam pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana hasil dari penerapan program komunitas kemanusiaan bintang ungu dalam pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program dan kegiatan komunitas kemandirian bintang ungu dalam pemberdayaan masyarakat
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program komunitas kemandirian bintang ungu dalam pemberdayaan masyarakat
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan program komunitas kemandirian bintang ungu dalam pemberdayaan masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kegunaan, diantaranya sebagai berikut:

D1. Kegunaan Akademis

- a. Penelitian ini bisa menyumbangkan pemikiran baru mengenai topik mengenai pemberdayaan yang diangkat.
- b. Memberi pengetahuan yang beragam kepada para pembaca hasil tulisan yang membahas secara luas mengenai manfaat yang terdapat pada topik yang diangkat oleh peneliti, khususnya tentang konsep pemberdayaan masyarakat komunitas kemandirian bintang ungu

D2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah teori mengenai pemberdayaan dan bisa memberi manfaat pada berbagai bidang teknologi, informasi dan lain-lain itu agar menciptakan suatu project atau kegiatan lainnya yang bisa memberikan manfaat.

E. Landasan Pemikiran

E1. Hasil Penelitian sebelumnya

Mochamad Ramdani, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Peran *Scooterist* Hijrah Di Komunitas Vespa Dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan kepada para anggota komunitas vespa oleh komunitas *Scooterist* Hijrah: 1). Program yang dilakukan oleh komunitas *Scooterist* dalam kegiatan pemberdayaan yaitu diantaranya program sosial, program organisasi dan program keagamaan, 2). Upaya dari Komunitas *Scooterist* Hijrah dalam pemberdayaan masyarakat yakni pembinaan atau kajian intensif biasa dilakukan satu minggu sekali sembel mabit (malam bina iman dan taqwa), kajian umum atau kegiatan umum, kegiatan sosial dan kajian trotoar, 3). Pencapaian yang diperoleh komunitas *Scooterist* Hijrah dalam pemberdayaan masyarakat yakni meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama dan pengetahuan umum, terlahirnya komunitas vespa yang menampilkan nilai – nilai positif baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk masyarakat secara luas. Hadirnya kegiatan – kegiatan positif dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Dengan adanya komunitas *Scooterist* Hijrah semakin bertambahnya jumlah anggota dan bisa memberi manfaat untuk masyarakat umum.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Peran Komunitas *Youth Society* Dalam Pemberdayaan Remaja Desa” Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) terdapat suatu perubahan yang yang dibuat oleh komunitas *Youth Society* yang mana remaja di

Desa Balong sebelum kedatangan komunitas tidak memiliki wahana untuk mengekspresikan diri untuk bisa meningkatkan potensinya sekarang bisa lebih produktif karena program – program yang dilakukan oleh komunitas tersebut. 2) faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan oleh komunitas tersebut yaitu kesulitannya para remaja dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan. 3) terbatasnya waktu dari para anggota komunitas karena memiliki kesibukan masing – masing. Faktor yang mendukung berjalannya program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas tersebut ialah dukungan yang penuh dari orang tua remaja dan pemerintah setempat dalam segala hal yang dilakukan oleh komunitas tersebut dalam program pemberdayaan, dengan terlihatnya kegiatan – kegiatan yang membawa pada perubahan yang positif. Dapat dilihat bahwa peran yang dilakukan komunitas *Youth Society* dalam upaya mengembangkan diri remaja dan menciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dan progresif para kalangan remaja anak Desa Balong.

Kemudian yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh oleh Latif Abdurrahman, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Strategi Komunitas Penambang Sukabumi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” Hasil penelitian ini memperlihatkan mengenai strategi pemberdayaan yang dilaksanakan mempunyai 2 strategi yakni pendekatan yang berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan kerjasama bersama pemerintah desa, melakukan pendataan masyarakat yang kurang mampu dari segi finansial. Komunitas ini memiliki kepedulian kepada kualitas hidup masyarakat dan lingkungan serta berkontribusi agar bisa meningkatkan

kesejahteraan untuk masyarakat secara luas yang berpedoman pada asas kebermanfaatannya dalam melahirkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan pertambangan dalam bentuk edukasi dan menambah wawasan dalam bentuk teoritis kemudian dilanjutkan praktik pada masyarakat.

E2. Landasan Teoritis

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan keberdayaan atau kekuasaan kelompok yang tertinggal dalam masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran tentang potensi yang mereka miliki dan berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi sebuah tindakan yang (Edi Suharto, 2005: 56).

E3. Landasan Konseptual

a. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yakni "syaraka" yang berarti berpartisipasi atau ikut serta. Lalu dalam bahasa Inggris masyarakat yaitu "Society" yang artinya mencakup perubahan sosial, interaksi sosial dan rasa kebersamaan. Didalam literatur yang lain masyarakat juga disebut sistem sosial. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan manusia yang hidup melakukan interaksi berdasarkan adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa yang sama dalam identitas. Ada pernyataan dari M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat merupakan sekelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti cara hidup tertentu. Kemudian Sedangkann

JL. Gillin dan J.P. Gillin mengemukakan bahwa masyarakat ialah kelompok manusia yang paling besar yang memiliki kebiasaan, sikap, tradisi, dan rasa persatuan yang serupa. Lalu S.R. Steinmetz, memberikan sebuah penjelasan mengenai batasan masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang mencakup pengelompokan manusia yang lebih kecil memiliki hubungan yang teratur dan juga erat.

Dalam bukunya berjudul Pengantar Ilmu Sosiologi (Cetakan Kedelapan, 2002: 150), Koentjaraningrat mengemukakan mengenai definisi dari masyarakat bahwa masyarakat ialah sekelompok manusia yang saling “bergaul” atau dalam istilah ilmiah “bertinteraksi”. Suatu kelompok manusia bisa memiliki perasan melalui apa para warganya bisa saling berinteraksi.

b. Komunitas

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas ialah kumpulan orang – orang yang memiliki kepedualian satu sama lain yang lebih dari sewajarnya. Yang mana dalam sebuah komunitas terjalinnya hubungan pribadi yang erat antar individu anggotanya karena adanya kesamaan values atau interest.

Proses pembentukan sebuah komunitas bersifat horizontal karena dilakukan oleh orang – orang yang dalam kedudukan yang setara. Komunitas merupakan suatu interaksi sosial dan identifikasi yang dibuat dengan berbagai dimensi kebutuhan yang fungsional (Soenarno, 2002).

Dalam suatu komunitas, para anggotanya umumnya mempunyai kegemaran kesukaan yang sama. Dari kesamaan inilah anggota dalam suatu komunitas

bisa menjalin hubungan pertemanan. Acara yang diselenggarakan dalam suatu komunitas pada umumnya berfokus pada tujuan agar bisa mengeratkan kebersamaan para anggotanya.

Kekuatan yang mengikat sebuah komunitas yaitu adalah kepentingan bersama dalam pemenuhan kebutuhan sosial hidupnya yang berlandaskan latar belakang budaya yang sama, sosial ekonomi dan ideologi. Disamping itu komunitas secara fisik biasanya diikat oleh batasan geografis wilayah masing-masing. Karena itu akan mempunyai mekanisme dan cara yang berbeda dalam menyikapi dan menanggapi keterbatasan yang dihadapi serta meningkatkan kemampuan dari kelompoknya.

c. Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah sebuah sifat yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis diantara sesama manusia, seperti yang dikemukakan oleh Notonagoro dalam Pamono dan Kartini (1984:74)

Nilai kemanusiaan merupakan sebuah nilai tentang harkat dan martabat manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki derajat tinggi diantara makhluk ciptaan Tuhan yang membuat nilai – nilai kemanusiaan bisa mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang tinggi diantara makhluk yang lainnya. Seseorang memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi mengkehendaki masyarakat mempunyai perilaku dan sikap seperti selayaknya seorang manusia. Namun sebaliknya dia tidak menyukai perilaku dan sikap yang sifatnya senang merendahkan manusia lain.

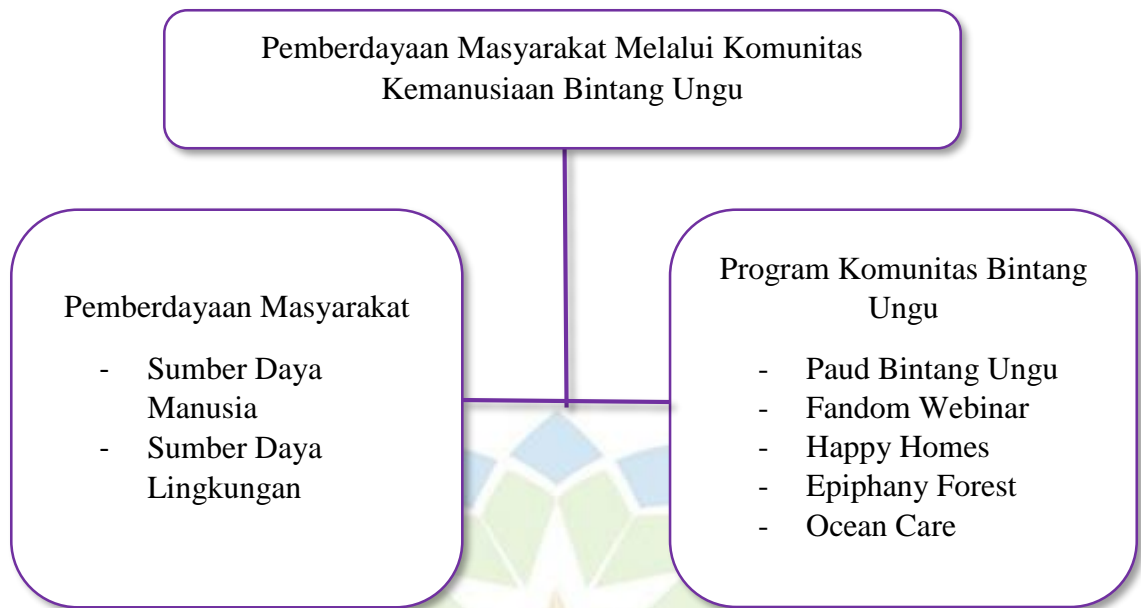
Nilai – nilai kemanusiaan menurut Koenjaraningrat, adalah sesuatu yang menyangkut dengan perbuatan dan kelakuan manusia yang sesuai dengan norma serta menghormati martabat manusia. Nilai – nilai kemanusiaan sama dengan nilai – nilai kebenaran yakni sifat - sifat atau hal yang penting untuk kehidupan (Nurgiyantoro 2010:320).

Secara umum nilai nilai kemanusiaan berarti moral yakni menyangkut pada pengertian (ajaran tentang) baik ataupun buruk yang diterima atau tentang sikap, perbuatan, kewajiban dan sebagainya : budi pekerti, akhlak, dan susila (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:123).

d. Bintang Ungu

Bintang Ungu didirikan pada tanggal 11 Juni 2021 di Jakarta Oleh Hera Handayani. Bintang Ungu muncul karena pengaruh BTS terhadap *fandom* army yang selalu memberikan pesan-pesan positif dan adanya rasa kepedulian sosial yang tinggi akan lingkungan sosial sehingga bisa memberi contoh yang baik pada masyarakat dimulai dengan pendiri yang sudah sedari awal memiliki niat untuk menggiatkan hal positif. Bintang Ungu bisa sedikit – sedikit merubah daya pandang masyarakat dengan mengajak anggota ARMY lainnya untuk melakukan hal positif dan masyarakat pun bisa turut berperan aktif dalam melakukan kegiatan positif dan pemberdayaan yakni dengan berdiskusi bersama, kegiatan bakti sosial, santunan pada anak yatim dan turut menjaga lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang tidak hanya dirasakan oleh para member bintang Ungu melainkan masyarakat pun turut merasakannya.

E4. Kerangka Konsptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Semper Timur Rt/Rw 05/03, Kec. Cilincing, kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14130. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena melihat terdapat ketertarikan fenomena yang berhubungan dengan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas Bintang Ungu.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam riset ini karena cara pandang ini relevan saat membantu peneliti mengerti mengenai bagaimana Komunitas Bintang Ungu melakukan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretative karena untuk memperoleh penjelasan mengenai beberapa fenomena sosial atau budaya yang berdasarkan pengalaman atau cara pandang yang dimiliki oleh objek yang sedang diteliti, kemudian pendekatan ini juga pada dasarnya dalam implementasinya akan menggunakan suatu perilaku yang nantinya akan didapatkan secara detail lalu berikutnya akan dilakukan observasi.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi dilapangan. Baik itu permasalahan yang berhubungan dengan alamiah ataupun buatan manusia, proses yang tengah berlangsung, ikatan atau keadaan yang terdapat, dan pendapat yang berkembang.

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian peneliti yakni agar bisa mengumpulkan data yang mendalam, jadi mengutamakan kedalaman data bukan kuantitas data sehingga dengan metode ini sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti memberikan faktual, gambaran dan tulisan secara sistematis mengenai program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Kemanusiaan Bintang Ungu.

4. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dengan bentuk naratif atau deskriptif. Bentuk jenis penelitian ini yaitu penelitian yang mendapatkan informasi sesuai dengan yang di terjadi di lapangan. Oleh karena itu, analisis informasi yang bertatabiat induktif bersumber pada fakta – fakta beserta (Kuswana, 2011: 44).

Penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan berdasarkan pengamatan dari peneliti dan jenis penelitian kualitatif bisa memberikan rincian yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sulit untuk dijelaskan oleh metode kuantitatif. Dikarenakan pada penelitian jenis kualitatif ini peneliti membuat sebuah gambaran yang kompleks pada studi yang dialami (Creswell, 1998).

5. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subyek dimana data didapatkan. Jika peneliti menggunakan wawancara atau kusioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data bisa disebut responden (orang yang menjawab atau merespon berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik itu lisan atau tertulis).

Adapun dari sumber data diantaranya yaitu:

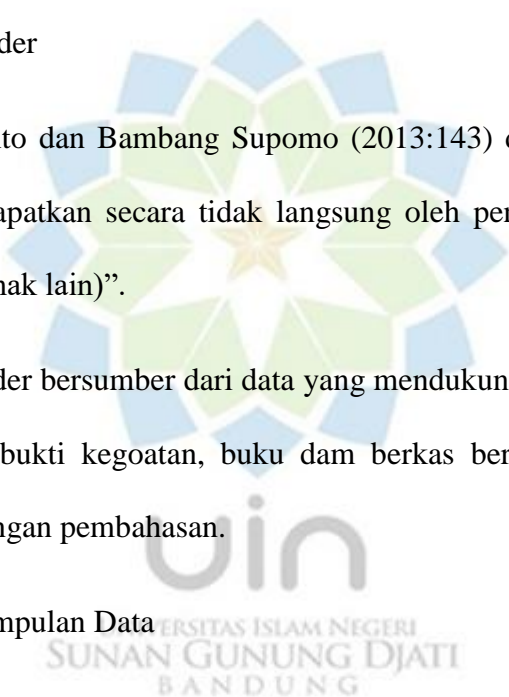
a. Data Primer

Husein Umar (2013:42) memberikan penjelasan mengenai data primer, bahwa data primer adalah dat yang diperoleh dari sumber pertama baik dari

individu ataupun perseorangan dari hasil kusioner atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data primer yaitu melakukan kegiatan wawancara swngan anggota komunitas Bintang ungu dan para pengurusnya. Wawancara dilakukan agar bisa mendapatkan informasi dan data secara langsung dari Komunitas Bintang Ungu.

b. Data Sekunder

Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.


Data sekunder bersumber dari data yang mendukung data primer seperti dokumentasi (bukti kegoatan, buku dan berkas berkas) yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik seeperti berikut ini :

a. Teknik Observasi

Observasi yang mencakup pemusatan perhatian pada sebuah objek dengan memakai alat indra (Suharsimi Arikanto, 2004). Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian dengan, penglihatan, penciuman, pengecapan, peraba dan pendengaran. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilaksanakan dengan cermat dan

langsung pada objek penelitian sehingga observasi yang dilakukan bisa menjadi masukan dan menuntaskan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi komunitas Bintang Ungu.

b. Teknik Interview (wawancara)

Nurul Zuriah (2006:180), mengemukakan wawancara adalah sebuah proses komunikasi dan interaksi verbal yang beryujuan untuk mendapat sebuah informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara juga adalah teknik untuk mendapatkan informasi melalui pengajuan pertanyaan secara langsung dan lisan yang dijawab secara lisan. Maka peneliti melakukan secara langsung dengan narasumber yang terdapat dilokasi, yang dikira penting penting dan bisa menjadi data pendukung yang sesuai, yang diantaranya yaitu dengan beberapa anggota bintang ungu dan founder.

c. Teknik Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan sebuah bukti – bukti beserta keterangan yang berasal dari arsip yang terkait dengan masalah pada penelitian (Nurul Zuria, 2006:191)